

## PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI MELALUI KELAS PERSIAPAN PERNIKAHAN DAN PEDULI KESEHATAN REPRODUKSI PADA KELOMPOK REMAJA AKHIR

Firdayanti<sup>1</sup>, Ferawati Taherong<sup>2</sup>, Nurfaizah Alza<sup>3\*</sup>, Zelna Yuni Andryani<sup>4</sup>,  
Anieq Mumthi'ah Al Kautzar<sup>5</sup>, A. Dian Diarfah<sup>6</sup>

<sup>1,2,4,5,6</sup>Jurusan Kebidanan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

[firdayanti@uin-alauddin.ac.id](mailto:firdayanti@uin-alauddin.ac.id)<sup>1</sup>, [ferawati.taherong@uin-alauddin.ac.id](mailto:ferawati.taherong@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nurfaizah.alza@poltekkesgorontalo.ac.id](mailto:nurfaizah.alza@poltekkesgorontalo.ac.id)<sup>3</sup>, [zelna.yuni@uin-alauddin.ac.id](mailto:zelna.yuni@uin-alauddin.ac.id)<sup>4</sup>,  
[anieq.mumthiah@uin-alauddin.ac.id](mailto:anieq.mumthiah@uin-alauddin.ac.id)<sup>5</sup>, [andi.dian@uin-alauddin.ac.id](mailto:andi.dian@uin-alauddin.ac.id)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pernikahan dini merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi pada remaja dengan kejadian yang masih tinggi yaitu pada usia kurang dari 19 tahun pada tahun 2020 sebanyak 21,84% dan mulai lagi mengalami peningkatan pada masa pandemi covid-19. Tujuan kegiatan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan kepada remaja terkait kesiapan pernikahan dalam aspek islam, pendewasaan usia pernikahan dan peduli terhadap kesehatan reproduksi sekaligus membentuk kelas persiapan pernikahan dini dan peduli kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan adalah ceramah tanya jawab dan diskusi secara *offline* dan *online*. Jumlah sasaran pada kegiatan ini adalah 17 orang. Hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan pengetahuan remaja antara sebelum dan setelah pemberian materi dengan dengan perubahan rata-rata 10,00 serta terbentuknya kelas persiapan pernikahan dini dan peduli kesehatan reproduksi yang akan menjadi konselor sebaya bagi remaja lainnya yang diketuai oleh bidan koordinator Puskesmas Rappocini disertai pendampingan dari tim pengabdian masyarakat.

**Kata Kunci:** Remaja; Pernikahan; Kesehatan Reproduksi.

**Abstract:** *Early marriage is one of the reproductive health problems in adolescents with a still high incidence, namely at the age of less than 19 years in 2020 at 21.84%, which began to increase again during the COVID-19 pandemic. The aim of this service activity is to increase knowledge among teenagers regarding marriage readiness in Islamic aspects, maturing the age of marriage, and caring for reproductive health, as well as forming early marriage preparation classes and caring for reproductive health. The methods used are question-and-answer lectures and offline and online discussions. The number of targets for this activity was 17 people. The results obtained were an increase in teenagers' knowledge between before and after giving the material, with an average change of 10.00 as well as the formation of an early marriage preparation and reproductive health care class which will become peer counselors for other teenagers, headed by the Rappocini Community Health Center coordinator midwife accompanied by assistance from community service team.*

**Keywords:** *Adolescents; Early Marriage; Reproductive Health.*



#### Article History:

Received: 30-01-2024

Revised : 26-02-2024

Accepted: 02-03-2024

Online : 01-04-2024



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan, batasan usia perkawinan hanya boleh dilakukan apabila calon pengantin pria dan wanita sudah mencapai usia 19 tahun (Kementrian Sekretariat Negara RI, 2019). Namun, berdasarkan data yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) oleh Badan Pusat Statistik dalam Widyastuti & Azinar (2021), remaja yang melakukan perkawinan pada usia kurang dari 19 tahun pada tahun 2018 sebesar 22,59%, pada tahun 2019 menjadi 23,07% dan pada tahun 2020 sebanyak 21,84%. Peningkatan kasus pernikahan dini dimana pandemi covid-19 mulai merebak di Indonesia.

Menurut Saputra et al. (2017) bahwa terjadi peningkatan pernikahan dini selama masa pandemi COVID-19 mengalami hingga 175 orang/pasangan sepanjang tahun 2020. Fenomena pernikahan dini yang terjadi selama masa pandemi COVID-19 disebabkan karena *married by accident.* *Married by accident* merupakan pernikahan secara mendadak yang terjadi karena hamil sebelum memiliki ikatan pernikahan. Kejadian *Married by accident* ini sangat rentan terjadi pada kelompok remaja di bawah usia 20 tahun (Saputra et al., 2017).

Menurut Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon (2021), pernikahan usia dini menjadi solusi bagi remaja putri yang hamil diluar nikah. Data UNICEF (2019) menunjukkan Sulawesi Selatan merupakan provinsi dengan posisi ke-4 memberikan kontribusi terhadap pernikahan anak di Indonesia. Kejadian pernikahan dini di daerah perkotaan di Indonesia yang masih tinggi, salah satunya adalah kota Makassar. Usia perkawinan pertama tinggi pada usia di bawah dua puluh tahun di kota Makassar. Menurut data Badan Pusat Statistik (2023) tentang proporsi perempuan sebelum umur 18 tahun pada tahun 2022 menunjukkan Provinsi Sulawesi Selatan memiliki proporsi 9,33 persen. Hal ini mengalami peningkatan dimana pada tahun 2021 hanya 9,25 persen.

Pernikahan remaja memberikan beberapa efek pada ekonomi, kesehatan reproduksi, dan kesejahteraan remaja perempuan. Pernikahan remaja perempuan telah menghilangkan hak-hak dan membuat mereka memikul tanggung jawab sebelum waktunya dan rentan terhadap perceraian ataupun tindak kekerasan (Isnaini & Sari, 2019). Pernikahan dini mempengaruhi kesehatan perempuan seperti penyakit menular seksual, kanker serviks, preeklampsia, dan berisiko mengalami komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan. Selain kesehatan fisik, pernikahan dini juga mempengaruhi kesehatan mental perempuan yang menikah pada usia muda antara lain stres, gangguan kecemasan, sebagai orang tua akan memiliki tingkat *self-efficacy* dan otonomi yang rendah (Nisa et al., 2022). Kesehatan mental seperti stress dapat karena ketidakmampuan dalam mengatasi stressor yang muncul dan rasa ego yang tidak berfungsi dengan baik (Pinto, 2017).

Berdasarkan data yang menunjukkan semakin meningkatnya angka pernikahan dini di masa pandemi COVID-19 dan berbagai dampak negatif yang muncul. Maka untuk mencegah terjadinya pernikahan dini, Program studi kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar berinisiatif membentuk kelas remaja di kelurahan Buloa kecamatan Tallo sebagaimana data pendahuluan yang didapatkan terdapat 15 remaja putri yang berusia 18-20 Tahun yang tergolong fase remaja akhir atau dewasa awal. Kelas remaja ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepada remaja terkait dengan kesiapan pernikahan dalam aspek islam, pendewasaan usia pernikahan dan peduli terhadap kesehatan reproduksi. Diharapkan dengan memiliki pengetahuan yang baik mealui kelas remaja tersebut, para remaja dapat mempersiapkan fisik, mental dan spiritual sehingga lebih siap nantinya dalam berkeluarga serta remaja dapat menghindari perilaku *premarital pregnancy*.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan secara *hybrid learning* dari beberapa pemateri. Selain dari tim dosen selaku pelaksana kegiatan ini, pemateri berasal dari BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan, Lembaga Pusat Studi Gender dan Anak Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, serta dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Alauddin Makassar. Pada kegiatan ini juga melibatkan beberapa mahasiswa Jurusan Kebidanan UIN Alauddin Makassar yang membantu pada tahap pelaksanaan dan evaluasi.

Mitra sasaran pada kegiatan ini adalah remaja usia 18-19 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Rappocini, Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar berjumlah 17 orang. Remaja tersebut menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu yang akan diberikan materi dan menjadi konseli sebaya untuk remaja di sekitarnya. Dasar pemilihan remaja sebagai sasaran utama adalah dikarenakan berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas puskesmas dan kader remaja yang didapatkan bahwa pernikahan usia dini di wilayah tersebut cukup tinggi. Adapun untuk kesehatan reproduksi berdasar pada data dan hasil penelitian bahwa kesehatan reproduksi menjadi salah satu masalah utama pada kehidupan remaja saat ini di Indonesia, termasuk di Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, kegiatan ini melibatkan mitra pendukung yang terdiri dari satu bidan dari Puskesmas Rappocini, tiga kader remaja, dan pemerintah setempat yang akan membantu dalam pencarian sasaran, berpartisipasi aktif selama kegiatan, serta akan melanjutkan dan mengembangkan kegiatan tersebut dengan melibatkan peran aktif para peserta. Berikut tahapan dari pelaksanaan kegiatan ini:

## 1. Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rappocini dengan meninjau data dan berdiskusi langsung dengan petugas di Puskesmas. Selanjutnya berkoordinasi dengan Puskesmas, kader dan pemerintah setempat untuk perizinan dan persiapan pelaksanaan kegiatan tersebut.

## 2. Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Mesjid Nurul Qur'an selama 3 hari dari tanggal 27-29 September 2021 pada pukul 09.00-15.30 WITA dengan rincian sebagai berikut:

- a. Tahap pertama atau hari pertama, dimulai dengan kegiatan pembukaan yang dihadiri secara langsung oleh mitra, peserta, dan tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat serta dihadiri pemateri secara *online*. Selanjutnya dilakukan registrasi dan briefing terkait kegiatan yang akan dilakukan sekaligus memberikan lembar persetujuan remaja untuk mengikhtui kegiatan hingga akhir dan kesediaan bergabung dalam kelas remaja. Bagi remaja yang bersedia, dimasukkan dalam *whatsaap group*. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kadar Hb peserta sebagai kegiatan tambahan untuk mendeteksi peserta yang mengalami anemia yang sebelumnya dilakukan *informed consent*.

Hasil dari pemeriksaan ini diserahkan kepada kader untuk didiskusikan dengan bidan di Puskesmas untuk tindak lanjutnya. Selanjutnya dilakukan *pretest* menggunakan kuesioner melalui *google form* untuk mengukur pengetahuan peserta terkait pernikahan usia dini yang meliputi kuesioner pendewasaan usia pernikahan dan hak-hak reproduksi, kuesioner manajemen emosi dan komunikasi efektif, serta kuesioner terkait Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Setelah semua peserta mengisi kuesioner, dilanjutkan pemberian materi dan diskusi pertama terkait Pendewasaan Usia Pernikahan dan Hak-Hak Reproduksi dari BKKBN secara daring (*online*).

- b. Tahap kedua atau hari kedua dilakukan pemberian materi terkait Persiapan Pernikahan oleh dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Alauddin Makassar yang kemudian dilanjutkan dengan pemateri kedua tentang Membangun Relasi Harmonis dalam Keluarga oleh Ketua Pusat Studi Gender dan Anak UIN Alauddin Makassar. Setelah itu, dilanjutkan pemberian materi KRR secara *offline* tentang Siklus Haid dan Kehamilan Tidak Diinginkan oleh tim pelaksana. Pada setiap materi dilakukan diskusi atau tanya jawab.
- c. Tahap ketiga atau hari ketiga dimulai dengan pemberian materi dan diskusi terakhir terkait Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV AIDS oleh tim pelaksana. Setelah itu dilanjutkan dengan *posttest*, pembentukan kelas remaja akhir, dan kegiatan penutupan sekaligus

peresmian kelas remaja yang diketahui oleh mitra. Pembentukan kelas remaja akhir diharapkan dapat menjadi teman sebaya bagi remaja lain untuk membantu memberikan edukasi terkait pernikahan usia dini dan KRR.

### 3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi berupa *pretest* dan *posttest* dengan pengisian kuesioner melalui *google form* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah pemberian materi dan diskusi. Selain itu, mengevaluasi kesediaan dan komitmen remaja untuk tetap bergabung dalam kelas persiapan pernikahan dini dan peduli kesehatan reproduksi untuk berbagi informasi kepada teman sebaya atau remaja lainnya dan mendampingi remaja atau teman sebaya untuk memeriksakan diri ke Puskesmas Rappocini atau pelayanan kesehatan terdekat jika mengalami masalah kesehatan reproduksi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan koordinasi dengan kader kesehatan maupun pihak Puskesmas, terdapat 17 sasaran remaja yang bersedia menjadi peserta dan telah mendapat persetujuan dari orang tua. Pelaksanaan pembukaan dan penutupan kegiatan akan dihadiri oleh pemerintah setempat. Adapun kader maupun bidan koordinator yang mewakili Puskesmas Rappocini akan berupaya hadir dan terlibat aktif selama proses kegiatan kader berlangsung. Adapun lokasinya adalah di Mesjid Nurul Qur'an dari tanggal 27 sampai 29 September 2021. Alat yang akan digunakan disiapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

#### a. Tahap pertama atau hari pertama

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 27 September 2021 dimulai pukul 09.00 WITA 2023 dimulai dengan kegiatan pembukaan secara *online* yang dihadiri secara langsung oleh mitra, peserta, dan tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat serta dihadiri pemateri. Setelah rangkaian kegiatan pembukaan dan proses registrasi dilaksanakan, maka kegiatan dimulai dengan pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb) sebagai upaya untuk membantu petugas puskesmas dalam melakukan *screening* remaja yang mengalami anemia.

Kekurangan kadar hemoglobin atau anemia sering dialami oleh remaja. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri sekitar 27.2% pada kelompok usia 15-24 tahun (Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI, 2018). Terjadinya peningkatan prevalensi anemia pada remaja disebabkan karena kurangnya edukasi tentang asupan gizi yang seimbang

(Nasruddin et al., 2021). Melalui *screening* yang dilakukan, dapat ditindaklanjuti oleh petugas kesehatan Puskesmas Rappocini dalam pemberian edukasi dan pemberian tablet Fe untuk memenuhi kebutuhan zat besi para remaja putri tersebut.

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah melakukan *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja terkait beberapa materi yang akan disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi secara *online*. Pendewasaan Usia Pernikahan dan Hak-Hak Reproduksi merupakan materi pertama yang disampaikan oleh pihak BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan secara *online* melalui *zoom meeting* sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut ini:

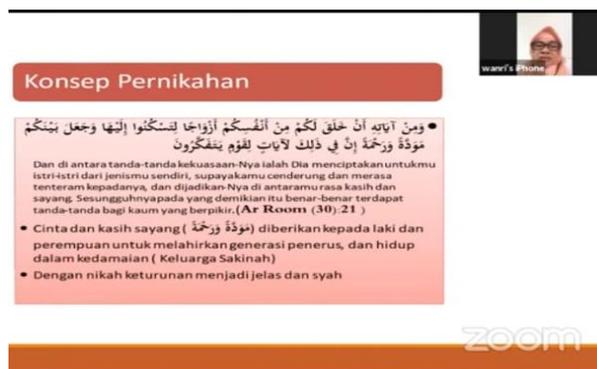


**Gambar 1.** Pemberian Materi Pertama

Pada pemaparan materi sebagaimana gambar di atas, dijelaskan pentingnya pendewasaan usia pernikahan untuk menghindari perceraian akibat ketidaksiapan mental dan ekonomi dan mencegah timbulnya masalah-masalah pada kesehatan reproduksi akibat belum siap atau matangnya sistem reproduksi dan masih kurangnya pengetahuan terkait kesehatan reproduksi. Selama pemberian materi, para peserta fokus dan ada yang mengajukan pertanyaan sehingga komunikasi dua arah dan umpan balik tetap berlangsung meskipun melalui *zoom meeting*.

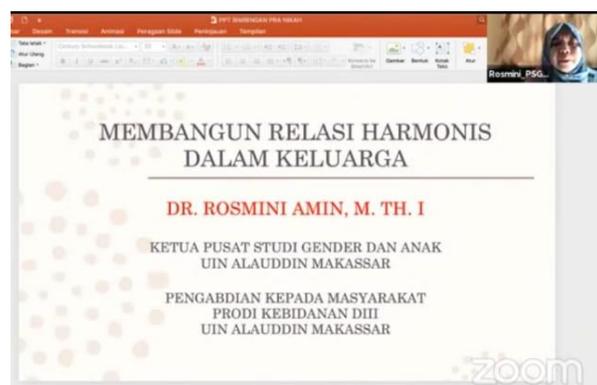
b. Tahap kedua atau hari kedua

Kegiatan pada tahap kedua dilaksanakan sesuai perencanaan, yaitu dimulai pada pukul 09.00 WITA pada tanggal 28 September 2021. Materi diberikan melalui *zoom meeting (online)* dan *offline*. Kegiatan diawali dengan pemberian materi oleh dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Alauddin Makassar terkait Persiapan Pernikahan.



**Gambar 2.** Pemberian Materi Kedua

Materi di atas diantaranya memuat bagaimana konsep pernikahan dalam dan persiapan pernikahan dari segi kajian agama Islam. Melalui materi ini, diharapkan para remaja memahami pentingnya kesiapan dalam pernikahan sehingga para remaja terhindar dari pernikahan usia dini yang dapat menimbulkan berbagai konflik. Para peserta menyimak materi dengan seksama dan terjalin diskusi dengan pemateri. Adapun topik materi kedua pada hari kedua adalah Membangun Relasi Harmonis dalam Keluarga oleh Ketua Pusat Studi Gender dan Anak UIN Alauddin Makassar.



**Gambar 3.** Pemberian Materi Ketiga

Setelah itu, dilanjutkan pemberian materi KRR secara *offline* tentang Siklus Haid dan Kehamilan Tidak Diinginkan oleh tim pelaksana. Adapun pada setiap pemberian materi dilakukan diskusi atau tanya jawab. Bagi peserta yang aktif diberikan *reward* berupa pulsa dan disela kegiatan dilakukan *ice breaking* oleh tim pelaksana. Kegiatan hari kedua selesai pada pukul 16.30 WITA.



**Gambar 4.** Pemberian Materi Keempat dan Kelima

c. Tahap ketiga atau hari ketiga

Tahap ketiga atau hari ketiga pada tanggal 29 September 2021 pukul 09.30 WITA dimulai dengan pemberian materi dan diskusi terakhir terkait Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV AIDS oleh tim pelaksana. Sebelum pemberian materi, dilakukan apersepsi terkait materi yang telah didapatkan pada hari sebelumnya. Secara umum remaja telah memahami apa yang telah disampaikan dan berkomitmen untuk menghindari pernikahan usia dini.

Setelah pemaparan materi, dilakukan *posttest* untuk mengukur pengetahuan remaja setelah mendapatkan seluruh materi dari hari pertama sampai hari ketiga, kemudian dilakukan pembentukan atau pengukuhan kelas remaja akhir berdasarkan sepengetahuan dan persetujuan mitra, dan diakhiri dengan kegiatan penutupan dengan metode *online* dan *offline* dikarenakan pemerintah setempat tidak bisa hadir secara langsung.

### 3. Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Setelah Pemberian Materi

Kelompok	Mean $\pm$ SD	$\Delta$ mean	95% CI	<i>p</i>
<i>Pretest</i>	27.29 $\pm$ 5.312	10.00	-12.112-7.888	0,000
<i>Posttest</i>	37.29 $\pm$ 3.636			

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja antara sebelum dan setelah pemberian materi sebesar 10.00 dan berdasarkan nilai  $p$   $0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung efektif ditandai dengan adanya pengaruh pemberian materi terhadap peningkatan pengetahuan remaja terkait persiapan pernikahan dini dan kesehatan reproduksi. Pengetahuan awal mahasiswa terkait persiapan pernikahan dini dan kesehatan reproduksi didapatkan dari sekolah dan media informasi, baik media cetak maupun media elektronik. Namun setelah pemberian materi, remaja mendapatkan

informasi baru dan kejelasan dari informasi yang telah didapatkan sebelumnya.

Terjadinya peningkatan pengetahuan pada kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian Vebrianti et al. (2022) yang menyatakan terjadinya peningkatan pengetahuan pada pelajar setelah diberikan penyuluhan tentang gizi seimbang. Demikian pula pada penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS (ABCDE) di Kelas XI SMK Negeri 3 Banjarmasin (Amelia et al., 2016).

Pemberian informasi atau penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseroang. Metode dan media yang digunakan juga berperan dalam meningkatkan minat dan antusias peserta selama penyampaian informasi sehingga memudahkan peserta dalam menerima materi. Pada kegiatan ini, pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah disertai audio visual dan diskusi. Desain *power point* yang menarik, disertai gambar dan video serta adanya diskusi, *ice breaking* dan pemberian *reward* merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan antusias peserta selama pemberian materi.

Penggunaan sumber dan metode pembelajaran selain buku dan metode ceramah sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh Hanif (2019) bahwa diperlukan alternatif lain dalam peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dan pemanfaatan teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang sangat direkomendasikan. Demikian pula pemberian *ice breaking* dan *reward* sangat diperlukan sebagaimana salah satu penelitian yang menyatakan bahwa hal ini berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (Loliyana et al., 2022).

Evaluasi juga dilakukan dalam bentuk memastikan kesediaan dan komitmen remaja untuk tetap bergabung dalam kelas persiapan pernikahan dini dan peduli kesehatan reproduksi untuk berbagi informasi kepada teman sebaya atau remaja lainnya dan mendampingi remaja atau teman sebaya untuk memeriksakan diri ke Puskesmas Rappocini atau pelayanan kesehatan terdekat jika mengalami masalah kesehatan reproduksi. Hal ini sebagai upaya agar remaja dapat meneruskan informasi yang telah disampaikan demi untuk meminimalisir prevalensi pernikahan usia dini dan meningkatkan kesehatan reproduksi remaja. Keberadaan kelas remaja telah terbukti membantu dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi bahkan berpengaruh terhadap penurunan persentase remaja yang kurang mendukung terhadap pendewasaan usia perkawinan (Ersila et al., 2021).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja antara sebelum dan setelah pemberian materi dengan  $\Delta$  mean 10,00 dan kegiatan berlangsung efektif ditandai dengan adanya pengaruh pemberian materi terhadap peningkatan pengetahuan remaja terkait persiapan pernikahan dini dan kesehatan reproduksi. Kegiatan ini diharapkan sebagai langkah awal bagi remaja yang menjadi peserta pada kegiatan ini untuk mensosialisasikan informasi yang telah didapatkan kepada teman sebaya lainnya. Pemberian informasi dan pendampingan oleh tim pengabdian akan dilanjutkan melalui *Whats up group* serta kegiatan akan dikembangkan oleh Pihak Puskesmas dengan melibatkan para peserta.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Jurusan Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan atas bantuan dana sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada pemerintah Kelurahan Buloa dan Puskesmas Rappocini yang antusias serta telah bersedia menjadi mitra pada kegiatan pengabdian ini serta kepada peserta, tim pengabdian masyarakat, dan mahasiswa yang terlibat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, R., Rahman, R. T. A., & Widaditria, W. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids (Abcde) Di Kelas Xi Smk Negeri 3 Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 7(1), 93–106.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun yang Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2021-2022. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM2MCMY/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html>.
- Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar Nasional. *Risikesdas*, 76. <https://www.litbang.kemkes.go.id/hasil-utama-risikesdas-2018/>.
- Bárbara Roberta Cardoso da Costa and Isabel Cristina Jornalo Freire Pinto. (2017). Stress , Burnout and Coping in Health Professionals : A Literature Review Abstract *Stress*. *IMedPub Journals*, 1(1:4), 1–8.
- Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 738–746. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279>
- Ersila, W., Prafitri, L. D., & Sabita, R. (2021). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4).
- Isnaini, N., & Sari, R. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Sma Budaya Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(1), 77–80. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.1338>.
- Kementrian Sekretariat Negara RI. (2019). Undang-undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974

- Tentang Perkawinan. Undang-Undang Republik Indonesia, 006265, 2–6. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>.
- Loliyana, L., Asnawati, R., Izzatika, A., & Bayhaqqi, R. (2022). The Effects of Rewards and Ice-Breaking on Students' Learning Motivation at a Rural Public Elementary School in Lampung, Indonesia. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 6(9), 450–454. <https://doi.org/10.36348/jaep.2022.v06i09.002>.
- Nasruddin, H., Faisal Syamsu, R., & Permatasari, D. (2021). Angka Kejadian Anemia Pada Remaja di Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357–364. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i4.66>.
- Nisa, H. K., Ratrikaningtyas, P. D., & Ningsih, S. R. (2022). Scoping Review: Dampak Kesehatan dan Sosial dari Pernikahan Dini pada Perempuan di Negara Berkembang. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 8(2), 89. <https://doi.org/10.33490/jkm.v8i2.475>.
- Puspitarini, Y. D., & Muhammad Hanif. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>.
- Saputra, B. N. A., Wicaksana Y., Lestari, E. D., & Diana Ariswanti Triningtyas. (2017). Fenomena Pernikahan Dini di Masa Pandemi Covid-19. 5, 85–92.
- UNICEF. (2019). Ending Child Marriage: Progress and prospects.
- Vebrianti, Y., Sumiaty, S., Kusika, S. Y., & Batjo, S. H. (2022). The effect of counseling on adolescent knowledge about the impact of free sex at SMA Negeri 6 Palu. *Napande: Jurnal Bidan*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.33860/njb.v1i2.1521>.
- Widyastuti, A., & Azinar, M. (2021). Pernikahan Usia Remaja dan Risiko terhadap Kejadian BBLR di KabupatenKendal. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>.